



**GAMBARAN POLA ASUH MAKAN PADA BALITA DI DESA MEDAYU  
KECAMATAN SURUH KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2019**

**ARTIKEL**

**Oleh :**

**YUSTINA RICO MIDANTI**

**NIM. 030218A141**

**PROGRAM STUDI D-IV KEBIDANAN**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

**UNIVERSITAS NGUDI WALUYO**

**UNGARAN**

**2019**

## LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

Artikel dengan judul “Gambaran Pola Asuh Makan Terhadap Status Gizi Pada Balita Di Desa Medayu Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun 2019” yang disusun oleh :

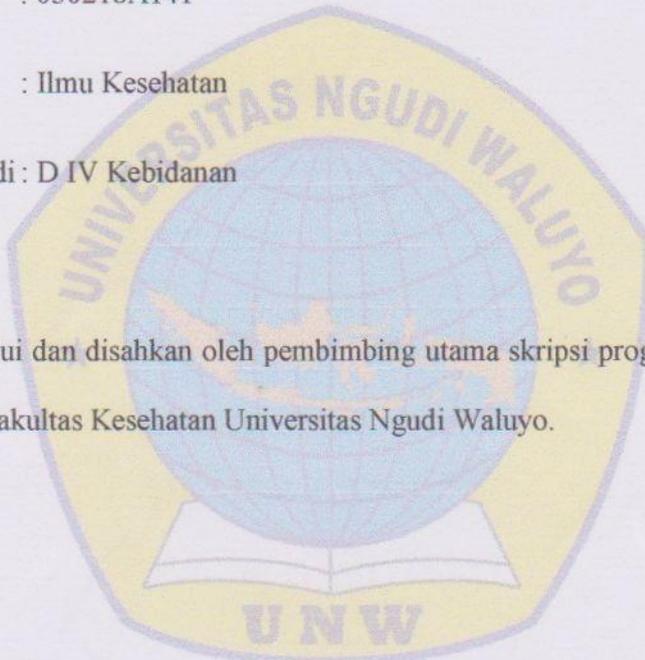
Nama : Yustina Rico Midanti

Nim : 030218A141

Fakultas : Ilmu Kesehatan

Program Studi : D IV Kebidanan

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama skripsi program studi D IV Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.



Ungaran, Juli 2019

Pembimbing Utama

A handwritten signature in blue ink, appearing to be "Ninik Christiani", is written over the printed name and ID number.

Ninik Christiani, S.SiT.,M.Kes  
NIDN. 0607118001

## **GAMBARAN POLA ASUH MAKAN PADA BALITA DI DESA MEDAYU KECAMATAN SURUH KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2019**

Yustina Rico Midanti<sup>1</sup>, Ninik Christiani<sup>2</sup>, Moneca Diah Listiyaningsih<sup>3</sup>  
D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo<sup>1,2,3)</sup>  
e-mail : [yustinarico51@gmail.com](mailto:yustinarico51@gmail.com)

### **ABSTRAK**

**Latar Belakang** : Penyakit kurang gizi dipengaruhi oleh faktor langsung yaitu makanan dan penyakit infeksi ,faktor tidak langsung yaitu Tingkat Pendapatan, Status Ekonomi, Pengetahuan Pendidikan Ibu, Kondisi Lingkungan dan Pola asuh makan yang diberikan orangtua pada anaknya.

**Tujuan** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pola asuh makan pada balita di Desa Medayu Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang

**Metode** : Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif dengan pendekatan *case control*,. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua ibu yang memiliki balita usia 30-60 bulan di Desa Medayu berjumlah 79 responden, diambil sebagai sampel 18 responden khususnya Dusun Medayu, Sawit dan Rejosari dengan teknik *accidental sampling*, alat pengumpulan data menggunakan kuesioner, analisis data secara univariat.

**Hasil** : Pola asuh makan pada balita di Desa Medayu khususnya di dusun Medayu, Rejosari dan Sawit dengan 18 responden terdapat pola asuh makan baik 14 (77,8%) balita dan pola asuh makan buruk 4 (22,2%) balita

**Kesimpulan** : Balita dengan pola asuh makan baik belum tentu memiliki status gizi normal dan balita dengan pola asuh makan buruk tidak semua mengalami status gizi kurang

**Kata kunci** : Pola asuh makan, Status gizi, Balita

**Daftar Pustaka** : 38 (2009-2018)

## ABSTRACT

**Background:** Malnutrition is influenced by direct factors, namely food and infectious diseases, indirect factors namely Income Level, Economic Status, Knowledge of Mother's Education, Environmental Conditions and Parenting style given by parents to their children.

**Objective:** This study aims to describe the pattern of parenting in infants in Medayu Village, Suruh District, Semarang Regency

**Method:** The research design used in this study was descriptive with a case control approach. The population in this study are all mothers who have toddlers aged 30-60 months in Medayu Village totaling 79 respondents, taken as a sample of 18 respondents, especially Hamlet Medayu, Sawit and Rejosari with accidental sampling technique, a data collection tool using a questionnaire, univariate data analysis.

**Results:** Feeding patterns for toddlers in Medayu Village, especially in Medayu, Rejosari and Sawit hamlets with 18 respondents, there were good parenting patterns (14.8%) and poor eating patterns 4 (22.2%) toddlers

**Conclusion:** Toddlers with good parenting style do not necessarily have normal nutritional status and toddlers with poor eating parenting do not all have poor nutritional status

**Keywords** : Feeding patterns, nutritional status, toddlers

**Literature** : 38 (2009-2018)

## PENDAHULUAN

Sampai saat ini masalah gizi pada balita masih merupakan tantangan yang harus diatasi dengan serius, diantaranya masalah gizi kurang dan buruk. Dampak masalah gizi pada usia dini tidak saja berakibat terganggunya pertumbuhan dan perkembangan anak seperti meningkatnya kematian balita, kecerdasan yang rendah, keterbelakangan mental, ketidak mampuan berprestasi, produktivitas yang rendah di mana mengakibatkan yang rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) (Dep.Kes, 2009).

Masalah gizi anak secara luas merupakan dampak dari ketidak seimbangan antara asupan dan keluaran zat gizi (*nutritional imbalance*), yaitu asupan yang melebihi keluaran atau sebaliknya. Disamping itu, kesalahan dalam memilih bahan makanan untuk di konsumsi. Akibat dari ketergantungan ini yaitu penyakit kronis, berat badan lebih atau kurang ( Arisman, 2010)

Meskipun sudah ada perbaikan gizi, Indonesia masih menjadi negara dengan anak berstatus gizi kurang. Sebab, saat ini gizi balita di Indonesia berada di bawah standar yang ditetapkan World Health Organization (WHO) yakni di bawah 10%. Menurut Kemenkes RI (2018) Di Indonesia angka kejadian gizi kurang pada balita sebesar 14,0%, di Jawa Tengah 14,0% dan di Kabupaten Semarang 8,4%.

Kebutuhan dasar anak untuk tumbuh dapat di golongkan menjadi tiga yaitu asuh , asih dan asah. Pertumbuhan fisik sering di jadikan indikator dalam mengukur status gizi baik individu, maupun populasi. Orangtua perlu menaruh perhatian pada aspek pertumbuhan anak bila ingin mengetahui keadaan gizi

mereka. Peranan ibu sangat berpengaruh terhadap keadaan gizi anak. Pola asuh memegang peranan penting dalam terjadinya gangguan pertumbuhan pada anak, Adriani dalam penelitiannya mengatakan bahwa pengasuhan yang kurang memadai seperti pemberian makan yang kurang tepat sejak bayi hingga balita menyebabkan balita lebih sering menderita sakit, akibatnya terganggu pencernaannya kondisi ini mengakibatkan berat badan balita cepat turun dan memudahkan balita menjadi kurang gizi. Masithah et al menyebutkan keluarga yang memiliki faktor pengasuhan balita yang baik, akan mampu mengoptimalkan kualitas status gizi balita.

Menurut Shochib (2014) pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang di aktualisasikan terhadap penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial internal dan eksternal, pendidikan internal dan eksternal, dialog dengan anak-anaknya, suasana psikologis, sosial budaya, perilaku yang ditampilkan pada saat pertemuan dengan anak-anak, dan menentukan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku dan yang di upayakan kepada anak-anak. Sedangkan Pola asuh makan orang tua kepada anak atau *parental feeding* adalah perilaku orang tua yang menunjukkan bahwa mereka memberikan makan pada anaknya baik dengan pertimbangan atau tanpa pertimbangan (Boucher, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Tiara Dwi Pratiwi et al tahun 2016 tentang pola asuh di wilayah Puskesmas Belimbing Kota Padang menekankan bahwa ada hubungan antara pola asuh makan dengan status gizi pada balita.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, pendekatan menggunakan *Case Control*, populasi dalam penelitian ini semua ibu yang memiliki balita balita usia 36-60 bulan berada di Desa Medayu, sampel yang digunakan 18 balita khususnya dusun Medayu, Rejosari dan Sawit yang berada di Desa Medayu dengan teknik *accidental sampling* jumlah, alat pengumpulan data dengan kuesioner analisis data menggunakan univariat.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Makan pada Balita status gizi kurang di Desa Medayu Kabupaten Semarang

Pola Asuh Makan	Frekuensi	Persentase (%)
Buruk	3	34,3
Baik	6	66,7
Jumlah	9	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 ditemukan bahwa dari 9 balita yang memiliki gizi kurang di Desa Medayu Kabupaten Semarang, terdapat 3 (34,3) balita dengan pola asuh makan buruk dan 6 (66,7) balita dengan pola asuh makan baik. Dari hasil wawancara pada saat pengisian kuesioner ibu yang memiliki pola asuh makan buruk terdapat pada ibu-ibu yang bekerja hal ini disebabkan karena ibu tidak bisa menyiapkan makanan untuk

anaknyanya sehingga anak lebih sering diasuh oleh neneknya dan nenek memberikan apa yang diinginkan oleh cucunya asalkan anak tersebut diam.

Penelitian Diana melva five, (2006) dengan judul Hubungan Pola Asuh Dengan Status Gizi Anak Dikecamatan Kuranji Kelurahan Pasar Ambacang Kota Padang Tahun 2004 mengatakan bahwa pola asuh yang diberikan ibu kepada anaknya lebih baik ibu yang tidak bekerja dibandingkan ibu yang bekerja karena dapat mempengaruhi status gizi anak. penelitian Adeladza (2009) dengan judul *the influence of socio-economic and nutritional characteristics on child growth in kwale district of Kenya*. Yang menyebutkan bahwa jika dalam keluarga ibu juga sibuk bekerja atau ibu yang menjadi kepala rumah tangga maka akan memengaruhi status gizi pada anak, anak cenderung mengalami permasalahan gizi seperti obesitas atau kurang gizi. Namun persentase untuk ibu yang memiliki balita dengan pola asuh baik sudah mencapai 6 (66,7%) berarti bahwa praktek pemberian makan di Desa Medayu sudah memenuhi gizi 4 sehat 5 sempurna. Data diperoleh dari hasil jawaban kuesioner bahwa banyak ibu-ibu yang menjawab memberikan makan sehari tiga kali, diberikan sayur-sayuran dan lauk-pauk.

Pola asuh makan pada balita di Desa Medayu sudah memenuhi gizi 4 sehat 5 sempurna yaitu lauk pauk seperti ikan, tahu, tempe dan sayur-sayuran serta mengkonsumsi buah-buahan, jenis buah-buahan yang sering di konsumsi adalah pisang, pepaya, dan jeruk karena mudah didapatkan dan harganya murah. Kunci keberhasilan seorang ibu menanamkan kebiasaan makan anak yang baik sangat tergantung kepada pengetahuan dan keterampilan ibu akan cara menyusun makanan agar terlihat menarik. Pola asuh makan anak adalah kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan yang berdampak luas pada kehidupan seluruh anggota keluarga yang menjadi dasar penyediaan pengasuhan yang tepat dan bermutu pada anak termasuk pengasuhan makanan bergizi (Depkes RI 2009).

Dari hasil Tanya jawab yang didapatkan dari responden ibu yang memiliki pola asuh baik namun memiliki balita dengan status gizi kurang dikarenakan anak mudah kenyang meski hanya diberikan sedikit makanan dan adanya faktor genetik. Menurut Kemenkes RI (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi gizi pada anak diantaranya asupan makanan yang diterima tidak sesuai dengan kebutuhan tubuhnya, konsumsi asupan berpengaruh terhadap status gizi anak zat-zat gizi yang akan digunakan tubuh secara efisien sehingga memungkinkan terjadinya pertumbuhan fisik, perkembangan otak untuk mencapai tingkat kesehatan optimal.

Faktor genetik tertentu yang diturunkan dari orang tua memiliki peran dalam mengatur kecepatan metabolisme seseorang, level hormon tertentu seperti leptin (hormon yang mencegah rasa lapar), Ghrelin (hormon yang membuat lapar), deposisi lemak, dan lain sebagainya yang berperan besar dalam menyebabkan seseorang menjadi gemuk atau kurus (Cecilia Irna, 2017). Berdasarkan informasi yang didapat dari kader masyarakat sekitar ketika mendapatkan pendapatan yang lebih tidak dibelikan makanan yang bergizi untuk anaknya, namun mereka memilih untuk membelikan

barang yang mereka inginkan. Menurut Handayani (2008) menyatakan bahwa penghasilan yang cukup ketika diimbangi dengan pengetahuan gizi yang memadai dan pemanfaatan pangan yang baik, kebutuhan gizinya akan terpenuhi secara kualitas maupun kuantitas.

Makanan bergizi sangat penting diberikan kepada balita untuk mencukupkan kebutuhan nutrisi dan memelihara kesehatan, cepat memulihkan kondisi tubuh, menjaga pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikomotor (Widjaja, 2010). Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Scaglioni Silvia, Cosmi De Valentina. dkk dengan judul *Factors Influencing Children's Eating Behaviours* mengatakan bahwa perilaku atau kebiasaan makan orang tua akan berpengaruh terhadap status gizi anaknya. Menurut (Dep.Kes, 2009). Dampak masalah gizi pada usia dini tidak saja berakibat terganggunya pertumbuhan dan perkembangan anak seperti meningkatnya kematian balita, kecerdasan yang rendah, keterbelakangan mental, ketidakmampuan berprestasi, produktivitas yang rendah di mana mengakibatkan yang rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Makan pada Balita status gizi normal di Desa Medayu Kabupaten Semarang

Pola Asuh Makan	Frekuensi	Persentase (%)
Buruk	1	11,2
Baik	8	89,8
Jumlah	9	100,0

Berdasarkan tabel 4. 2 ditemukan bahwa dari 9 balita yang memiliki gizi normal di Desa Medayu Kabupaten Semarang, terdapat 1 (11,2) balita dengan pola asuh buruk dan 8 (89,8) balita dengan pola asuh baik. Dalam penelitian ini Terdapat 1 (11,2%) balita status gizi normal dengan pola asuh yang buruk dan 8 (89,8% ) balita dengan pola asuh makan baik. Balita yang memiliki pola asuh makan baik masih memiliki gizi kurang hal ini disebabkan karena faktor keluarga dan lingkungan sekitar. Penelitian yang dilakukan oleh Istiono, wahyudi. Suryadi, heni .dkk. (2009) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh makan dengan status gizi balita hal ini karena pola pemberian makan pada anak tergantung kepada kebiasaan makan, keadaan sosial ekonomi, pengertian dan kesadaran tentang gizi serta penyediaan pangan setempat dan penelitian Saragih Bernatal, Saragih Bernaulus, dkk (2017) dengan judul *Nutrition Status of Under 5 Years Children Pre and Post Intervention Feeding Parenting In The Village Sangkima Kutai National Park East Kalimantan* Orang tua perlu meningkatkan kualitas perawatan dalam praktik pemberian makanan termasuk pemberian ASI, kualitas makanan tambahan, persiapan dan penyimpanan hygiene makanan.

Berdasarkan hasil wawancara pada ibu saat pengisian kuesioner anak dengan pola asuh buruk yang dimaksud adalah ibu tidak membatasi berapa kali makan balita, ibu memberikan makan setiap kali anaknya meminta dengan model makanan yang di inginkan anaknya, jumlah anggota keluarga yang banyak juga berpengaruh terhadap pola asuh anaknya karena ibu tidak hanya focus pada satu atau dua anak saja sehingga ibu tidak bisa mengontrol pola makan anaknya. Jumlah anggota banyak merupakan faktor terjadinya kurang gizi, banyaknya anggota keluarga akan berpengaruh persediaan pangan yang tidak merata dalam keluarga. Semakin banyak jumlah keluarga maka semakin besar penentuan persentase pembelanjannya dalam keluarga termasuk pembelanjaan untuk kebutuhan pangan. Penelitian ini didukung dengan penelitian Devi Mazarina, 2010 dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Status Gizi Balita Di Pedesaan mengatakan bahwa keluarga dengan jumlah anggota di bawah 4 orang memiliki persentase status gizi baik lebih tinggi dari status gizi buruk. Pada keluarga dengan jumlah anggota keluarga lebih dari 4 orang, status gizi kurang balita lebih tinggi dibanding dengan status gizi baik. Semakin besar jumlah anggota keluarga, semakin besar persentase status gizi kurang yang dialami balita

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Medayu Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang tentang gambaran pola asuh makan terhadap status gizi pada balita dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Gambaran pola asuh makan pada balita gizi kurang di Desa Medayu Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang yaitu terdapat 6 (66,7%) balita yang dengan pola asuh makan baik dan 3 (34,3%) balita dengan pola asuh makan buruk
2. Gambaran pola asuh makan pada balita gizi normal di Desa Medayu Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang yaitu terdapat 8 (89,8%) balita yang dengan pola asuh makan baik dan 1 (11,2%) balita dengan pola asuh makan buruk

## DAFTAR PUSTAKA

- Arisman. 2010. *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: EGC
- Boucher, N. 2014. *Feeding style and the body weight status of perschool aged children*. Kirby Mall. Elsevie
- Depkes RI 2009. *Profil kesehatan Indonesia*. Jakarta
- Kemendes RI. 2018. *Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017*.
- Shochib Moh.2014. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* Jakarta : PT Rineka Cipta
- Adriani, Merryana ; Kartika Vita. 2011. *Pola Asuh Makan Pada Balita Dengan Status Gizi Kurang di Jawa Timur, Jawa Tengah dan Kalimantan Tengah tahun 2011*. Jurnal Kesehatan vol. 16 no 2: 185-193

- Amegah, Adelazda. 2009. The Influence Of Socio-Economic And Nutritional On Child Growth In Kwale District Of Kenya. *Jurnal Of Food Agriculture Nutrition And Development Volume 9 No. 7 October 2009*
- Five Dwi Pratiwi. 2016. Hubungan pola asuh dengan status gizi anak di kecamatan kurANJI kelurahan pasar ambacang kota padang tahun 2004. *Jurnal kesehatan masyarakat Vol I No I*
- Istiono Wahyudi; Suryadi Heni; dkk. 2009. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita. *Jurnal Kedokteran Masyarakat Vol. 25 No.3*